

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE STAD DAPAT
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 SANGATTA SELATAN**
Jamalludin, M.Pd^{*12}**

ABSTRACT

This research aims to improve students' English learning outcomes through Type STAD Cooperative Learning approach to the theme of understanding the descriptive text and text recount the students in the class VIII C SMP Negeri 1 South Sangata Academic Year 2009/2010.

This research was carried out in SMP Negeri 1 South Sangata Academic Year 2009/2010 with research subjects VIII C class numbered 34 students and this is a learning object penelitian kooperatif tipe STAD.

In collecting instrument test results of study and observation. Achievement test implemented the end of each cycle to determine the increase in learning outcomes at the end of the cycle. These observations were conducted at each meeting and during the learning process takes place. This study consisted of two cycles where each cycle consists of three meetings to twice the one-time learning and achievement test. Who acted as executor of learning is a researcher and who acted as an observer is an English teacher VIII C class SMP Negeri 1 South Sangata Academic Year 2009/2010. The results showed that there peningkatan average learning outcomes in the first cycle of 56.76 and on the second cycle of 73.82 resulting in an increase of 17.06. While the average teacher observation activities in the first cycle was 8.0 sedangkan on the second cycle of 8.1 resulting in the increase.

The conclusion of this research is through the learning type STAD Cooperative learning English with the theme of understanding the descriptive text and text in class VIII C recount SMP Negeri 1 South Sangata Academic Year 2009/2010 has increased.

Kata-kata kunci : Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

A. Latar Belakang Masalah

Dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut peran guru terutama dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa dapat diukur melalui indikator yang merupakan penjabaran Kompetensi Dasar dan diwujudkan dalam pengalaman belajar pada proses pembelajaran. Pengalaman belajar dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan bahan ajar.

Siswa sering memiliki kesulitan untuk memahami suatu materi ajar apabila pengalaman belajar yang diberikan hanya sebatas mendengarkan ceramah guru dan sesuatu yang abstrak. Karena tidak semua materi ajar tepat disajikan melalui metode ceramah. Lemahnya pemahaman siswa tersebut mungkin dilatar belakangi

¹ Guru SMP Negeri 1 Sangatta Selatan

² Disampaikan dalam seminar Lomba Karya Tulis Ilmiah (KTI) pekan Hardiknas se Kabupaten Kutai Timur tanggal 30 April 2010 di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.

oleh pembelajaran bahasa Inggris di sekolah masih menggunakan pendekatan tradisional atau “konvensional”.

Tentu berbeda jika penyampaian materi ajar yang dilakukan dengan kontekstual sehingga siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa akan mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Karena yang siswa butuhkan adalah bagaimana dapat memahami materi ajar yang berhubungan dengan kehidupannya kemudian mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan demikian peran guru dalam menyediakan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sangat diperlukan. Bagaimana seorang guru menemukan cara terbaik untuk menyampaikan bahan ajar, sehingga siswa dapat memahami dan mengingatnya lebih lama. Pengalaman belajar yang dimiliki siswa merupakan bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh. Sebagai seorang guru dituntut untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari. Dan yang tidak kalah pentingnya bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari siswa, sehingga mereka dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga dapat membuka berbagai pintu kesempatan untuk keberhasilan dalam hidupnya. Semua itu merupakan tantangan yang dihadapi guru untuk menyajikan materi ajar dengan lebih bervariasi, inovatif dan kontekstual.

Penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk pemahaman tek deskriptif dan tek recount melalui pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Melalui pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna siswa tidak sekedar mengetahui, akan tetapi siswa mengalami. Dengan “mengalami” pada proses pembelajaran siswa memiliki kemampuan mengingat jangka panjang yang berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya

Belajar kooperatif merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil yang siswanya bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan saling meyakinkan antar anggota kelompok dalam mempelajari materi yang ditugaskan (Johnson dan Johnson, 1990:4). Selanjutnya, Eggen (1996) menyatakan bahwa belajar kooperatif adalah sekelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Dari dua pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Belajar kooperatif dibangun oleh lima unsur pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran gotong royong. Lie (2002:30-36) menyatakan kelima unsur tersebut, yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, dan (5) penilaian proses kelompok. Keberhasilan kelompok tergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan sumbangan keberhasilan kepada kelompoknya. Dengan demikian, dalam belajar kooperatif terdapat saling ketergantungan positif. Unsur tanggung jawab perseorangan ditekankan kepada setiap siswa. Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang

terbaik demi tercapinya keberhasilan kelompok. Unsur tatap muka merupakan pemberian kesempatan kepada setiap siswa dalam kelompok untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi akan memberikan para pembelajar untuk melakukan sinergi yang menguntungkan semua anggota. Dalam belajar kooperatif terjadi komunikasi antaranggota. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Sementara itu, penilaian proses kelompok merupakan penilaian kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Shepardson (dalam Ghazali, 2001:95-96) menyebutkan beberapa ciri *cooperative learning* (belajar kooperatif), yaitu (1) adanya interaksi antarsiswa, (2) interdependensi positif, (3) akuntabilitas individual, dan (4) pencapaian tujuan bersama. Keempat hal tersebut diuraikan berikut ini. *Pertama*, guru perlu selalu mengupayakan adanya interaksi antarsiswa yang berada dalam sebuah kelompok (*student-to-student interaction*). Strategi belajar kooperatif tidak membenarkan guru membiarkan seorang siswa terlalu mendominasi jalannya diskusi. Guru mempunyai kewajiban untuk mengendalikan jalannya kegiatan belajar berkelompok ini. Kedua, guru perlu menciptakan kondisi yang mampu memberikan kesempatan yang merata kepada masing-masing anggota kelompok untuk berpendapat, menyampaikan ringkasan, mempertahankan pendapat, ataupun memberikan jalan keluar jika diskusi mengalami kemacetan. *Kedua*, guru perlu menciptakan interdependensi positif dikalangan anggota kelompok. Artinya, masing-masing anggota kelompok harus diupayakan terlibat dalam kegiatan belajar ini. Dengan cara memberikan giliran yang telah diatur sebelumnya, guru perlu membuat siswa memaksa diri ikut berperan dalam kelompoknya. Guru perlu menjelaskan kepada kelompok bahwa masing-masing anggota membiasakan diri mendengarkan dengan baik pendapat anggota lain, dan perlu belajar menerima pendapat orang lain jika pendapat orang lain itu lebih baik dari pendapat dirinya. Oleh karena itu, siswa yang pandai dapat membantu teman lain untuk ikut menyumbangkan pikiran. *Ketiga*, kemampuan masing-masing anggota kelompok diperhitungkan secara adil (*individual accountability*). Di dalam belajar kooperatif, tidak ada peserta kelompok yang diperbolehkan mengemukakan pendapatnya secara sukarela. Berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya, masing-masing anggota kelompok akan menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu, pada gilirannya seorang anggota kelompok akan menerima tugas dari guru, misalnya sebagai pemimpin kelompok, sebagai perumus hasil diskusi, atau sebagai penyampai hasil diskusi. *Keempat*, strategi belajar kooperatif menekankan pada pencapaian tujuan bersama (*group process skill*). Strategi belajar kooperatif ini, mengajarkan kepada siswa untuk saling memberi informasi, saling mengajar anggota kelompok yang belum mampu, dan saling menghargai pendapat anggotanya. Proses mencapai kesepakatan kelompok ini dipraktekkan dan ditumbuhkan selama diskusi berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar secara kooperatif menitik beratkan pembentukan siswa dalam kelompok belajar yang kecil dalam proses pembelajaran. Kelompok belajar itu merupakan wadah siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Kelompok belajar kooperatif dibentuk dengan mempertimbangkan latar belakang siswa.

Pelaksanaan STAD meliputi empat kegiatan, yaitu (1) presentasi/mengajar, (2) pertemuan siswa/belajar tim, (3) tes, (4) penghargaan/pengakuan. Aktivitas pada setiap fase tersebut diuraikan dibawah ini.

a. Presentasi/mengajar

Kegiatan dalam fase ini, merupakan kegiatan untuk menjelaskna materi pembelajaran kepada siswa. Slavin (1995:124) menjelaskan fase ini sebagai fase mendengarkan penjelasan dari guru , karena pada fase ini aktivitas siswa sepenuhnya terpusat pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal itu akan ditindaklanjuti pada fase berikutnya, sehingga siswa mampu dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Pertemuan Siswa/belajar tim

Setelah presentasi dilakukan, ada kemungkinan terjadi kesalah pemahaman dalam memahami penjelasan dari guru . Kemudian guru memberikan lembar kerja siswa dan lembar jawaban . Untuk itu, siswa diberi kesempatan untuk membandingkan dan mencocokkan jawabanya kepada siswa lain dalam satu kelompok.. Untuk mengatur diskusi dalam kelompok itu, ditetapkan seorang siswa sebagai pemimpin diskusi. Selanjutnya, siswa mengkaji kembali lembar kerja siswa dan lembar jawaban untuk menyamakan persepsi mereka terhadap informasi yang diperoleh.

c. Pemberian Tes

Pemberian tes dilakukan secara individual. Siswa menjawab kuis tentang bahan pembelajaran. Sasaran penilaian meliputi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut, yaitu (1) perkembangan kerja sama siswa di dalam kelompok, (2) perkembangan kemampuan siswa dalam melakukan suatu investigasi, pengorganisasian topik, serta kemampuan berbagi pengetahuan dengan siswa lain, dan (3) kemampuan individual siswa dalam memahami materi pelajaran secara keseluruhan (Eggen dan Kauchak, 1996:300).

Aspek penilaian yang diungkapkan Eggen dan Kauchak di atas, menuntut dua bentuk penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses pembelajaran digunakan untuk menilai proses kerja sama dan kaktifan siswa dalam kelompok. Sementara itu, penilaian hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran. Berkaitan dengan penilaian hasil, Ibrahim (2000:56) menyarankan agar butir-butir dalam tes itu merupakan suatu jenis tes objektif, sehingga butir-butir itu dapat diskor di kelas atau segera setelah tes selesai diberikan.

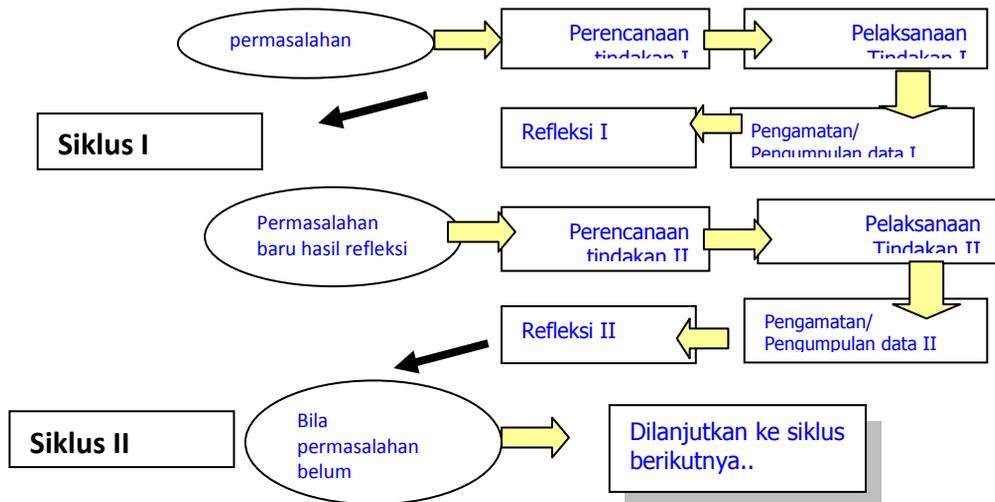
d. Penghargaan/Pengakuan

Penghargaan yang diberikan guru didasarkan pada prestasi kelompok dan kemampuan siswa secara individual. Guru dapat menyampaikan skor perolehan siswa yang merupakan perkembangan kemampuannya. Siswa sebagai individu tetap dipertahankan kemampuannya untuk pemahaman terhadap isi materi. Hal-hal yang membutuhkan perbaikan dapat diberikan guna peningkatan kemampuan siswa secara terus menerus. Penghargaan kelompok dapat diberikan dalam bentuk sertifikat, surat kepada orang tua, ataupun dengan mengumumkan perkembangan kemampuan kelompok pada majalah dinding sekolah. Pemberian penghargaan yang sederhana dapat diberikan dengan pujian atau bentuk ekspresi yang dapat menyenangkan siswa.

METODE

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yaitu penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa agar dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penelitian, prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin di capai.



1. Perencanaan
 - a. Membuat desain pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pemilihan tema yang ditentukan
 - b. Membuat alat evaluasi hasil belajar siswa untuk dikerjakan di kelas
 - c. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Implementasi Tindakan
Pada tahap implementasi tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran yang dimulai dengan memberikan pengetahuan prosedural melalui permodelan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan tujuan untuk membantu siswa memahami teks deskriptif dan teks recount yang diajarkan.
3. Observasi
Dengan menggunakan pedoman observasi yang telah direncanakan, *observer* melakukan pengamatan :
 - a. Apakah rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan atau tidak.
 - b. Jika dilaksanakan apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang dibuat.
 - c. Jika sesuai apakah pelaksanaannya itu berdampak pada siswa
4. Refleksi
Data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran dilakukan analisa dan dilakukan refleksi sebagai bahan penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap refleksi ada beberapa kriteria yang dijadikan sebagai rambu-rambu keberhasilan, misalnya : apakah proses pembelajaran

sudah sesuai dengan rencana dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar kemampuan memahami teks deskriptif dan teks recount siswa kelas VIII C pada SMP Negeri 1 Sangata Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Indikator keberhasilan

1. Terhadap pelaksanaan tindakan :
 - a. Guru lancar melaksanakan penelitian.
 - b. Respon siswa positif terhadap penelitian.
 - c. Kendala yang dihadapi minimal dan dapat di atasi oleh guru, tanpa menimbulkan dampak yang berarti terhadap penelitian.
2. Terhadap hasil belajar siswa
 - a) Daya serap individu pada siklus II mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan siklus I.
 - b) Skor kemajuan siswa pada siklus II mengalami kemajuan jika dibandingkan dengan siklus I
3. Terhadap pilihan Pembelajaran Kooperatif
Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Hal ini tercermin dari kenaikan nilai siklus II di bandingkan dengan nilai siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SIKLUS I

1 Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, pembuatan instrumen dan lembar observasi. Pembuatan perangkat pembelajaran terdiri dari kalender pendidikan sekolah, rincian minggu efektif dan jumlah jam pelajaran, program semester, pengembangan silabus dan sistem penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan dengan cara memperbaiki dan menyesuaikan program pembelajaran yang telah dibuat di awal semester.

Pembuatan instrumen dan lembar observasi peneliti digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja peneliti yang tidak lain adalah guru yang mengajar di kelas tersebut dalam pembelajaran khususnya pada penerapan pendekatan Kooperatif tipe STAD . Sedangkan instrumen dan lembar observasi siswa digunakan untuk melakukan pengamatan dan penilaian keberhasilan siswa dalam memahami makna teks deskriptif dan teks recount.

2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Pertemuan I Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari senin tanggal 9 November 2009 Pukul 09.45 – 11.05 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi ajar yang disajikan pada siklus I mengenai teks deskriptif dan teks recount . Di awal siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu :

- a. Kegiatan inti ,

Guru melaksanakan apersepsi selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdo'a bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan Apersepsi .

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menjelaskan materi teks deskriptif selama 15 menit, kemudian membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang dengan memakan waktu 8 menit . Setiap siswa dalam satu kelompok diberi 2 Lembar Kerja Siswa dan Lembar jawaban siswa , kemudian siswa belajar bersama dalam kelompok saling mencocokkan jawabannya dengan siswa yang lain dalam satu kelompok. Selama proses pembelajaran peneliti membimbing siswa dalam kelompok.

c. Penutup

Sisa waktu waktu 5 menit peneliti gunakan untuk membuat kesimpulan dan menjelaskan ke siswa kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari selasa tanggal 10 November 2009 Pukul 09.45 – 11.05 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Di awal siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu :

a. Kegiatan inti ,

Guru melaksanakan apersepsi selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdo'a bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan Apersepsi .

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menjelaskan materi teks recount selama 15 menit, kemudian membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang dengan memakan waktu 8 menit . Setiap siswa dalam satu kelompok diberi 2 Lembar Kerja Siswa dan Lembar jawaban siswa , kemudian siswa belajar bersama dalam kelompok saling mencocokkan jawabannya dengan siswa yang lain dalam satu kelompok

c. Sisa waktu waktu 5 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kegiatan menyimpulkan materi dan menjelaskan ulangan harian yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari selasa tanggal 16 November 2009 Pukul 09.45 – 11.05 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Di awal siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu :

a. Kegiatan inti ,

Guru melaksanakan apersepsi selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdo'a bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan Apersepsi .

b. Kegiatan inti

Guru melaksanakan tes pada siswa selama 40 menit dengan soal pilihan ganda, kemudian guru memeriksa lembar jawaban dan memberi nilai pada siswa dengan pemberian penghargaan berupa sertifikat .

- c. Sisa waktu waktu 5 menit peneliti gunakan untuk membuat kesimpulan dan menjelaskan ke siswa kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

3 Hasil Pengamatan

Aspek yang diamati terhadap perilaku peneliti meliputi keterampilan membuka pelajaran (A), penerapan pendekatan Cooperative learning Tipe STAD dalam pembelajaran (B), keterampilan membimbing kelompok dalam berdiskusi (C) dan keterampilan menutup pelajaran (D). Pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap kinerja peneliti.

Pembelajaran yang dilakukan belum sesuai harapan dan masih terdapat beberapa kekurangan. Sebagian besar aspek yang diamati *observer* dilakukan oleh peneliti dengan baik, kecuali keterampilan membuka pelajaran, hal ini diakibatkan peneliti tidak mereview PR/tugas. Peneliti tidak mereview PR/tugas karena pada pertemuan sebelumnya tidak diberikan PR/tugas. Keterampilan peneliti menutup pelajaran termasuk katagori sangat baik pada penelitian di SMP N 1 Sangata Selatan. Kinerja guru sebagai peneliti rata-rata dilakukan dengan baik.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar pada siklus I masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan, masih terjadi kegaduhan pada siswa terutama dalam memulai dengan pembentukan kelompok . Penilaian siswa berkaitan dengan observasi dan ulangan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam berdiskusi dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga peneliti lebih banyak memberikan bimbingan bukan pada pemahaman materi ajar melainkan pada teknis diskusi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tingkat penguasaan siswa pada materi membaca teks deskriptif dan teks recount, pada nilai observasi rata-rata baik dan untuk nilai ulangan termasuk kurang baik. Dengan demikian sementara dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi ajar secara berkelompok lebih baik bila dibandingkan dengan pemahaman secara perseorangan.

4 Refleksi

Setelah dilakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan melalui diskusi antara peneliti dan *observer* disimpulkan bahwa kinerja peneliti pada siklus I perlu ditingkatkan terutama keterampilan dalam hal membuka pelajaran, penerapan pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD dalam pembelajaran dan melakukan bimbingan siswa pada proses diskusi. Peneliti perlu melakukan beberapa perbaikan diskusi siswa pada siklus II.

B. SIKLUS II

1 Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya mengalami beberapa perbaikan yang merupakan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Meski sudah termasuk kategori baik dalam penerapan pendekatan Kooperatif tipe. Peneliti dalam memberikan bimbingan kelompok diskusi direncanakan lebih memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi.

2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindakan akhir pada penelitian ini. Tindakan penelitian ini telah banyak memperoleh masukan dari

pelaksanaan tindakan siklus-siklus sebelumnya. Peneliti benar-benar berupaya melakukan tindakan sesuai perencanaan yang dibuat.

Pertemuan I Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Senin tanggal 23 November 2009 Pukul 09.45 – 11.05 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi ajar yang disajikan pada siklus I mengenai memahami makna teks deskriptif dan teks recount . Di awal siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu :

- a. Kegiatan inti ,
Guru melaksanakan apersepsi selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdoa bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan Apersepsi .
- b. Kegiatan inti
Guru menjelaskan materi tentang memahami makna teks deskriptif selama 10 menit, kemudian membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang dengan memakan waktu 8 menit . Setiap siswa dalam satu kelompok diberi 2 Lembar Kerja Siswa dan 2 Lembar jawaban kerja siswa , kemudian siswa belajar bersama dalam kelompok saling mencocokkan jawabannya dengan siswa yang lain dalam satu kelompok. Selama proses pembelajaran peneliti membimbing siswa dalam membentuk kelompok.
- c. Sisa waktu waktu 5 menit peneliti gunakan untuk membuat kesimpulan dan menjelaskan ke siswa kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Senin tanggal 30 November 2009 Pukul 09.45 – 11.05 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Di awal siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu :

- a. Kegiatan awal ,
Guru melaksanakan apersepsi selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdoa bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan Apersepsi .
- b. Kegiatan inti
Guru menjelaskan tentang memahami makna teks recount selama 10 menit, kemudian membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang dengan memakan waktu 8 menit . Setiap siswa dalam satu kelompok diberi 2 Lembar Kerja Siswa dan 2 Lembar jawaban kerja siswa , kemudian siswa belajar bersama dalam kelompok saling mencocokkan jawabannya dengan siswa yang lain dalam satu kelompok. Selama proses pembelajaran peneliti membimbing siswa dalam membentuk kelompok.
- c. Sisa waktu waktu 5 menit peneliti gunakan untuk membuat kesimpulan dan menjelaskan ke siswa kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 1 Desember 2009 Pukul 09.45 – 11.05 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Di awal siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu :

- a. Kegiatan inti ,

Guru melaksanakan apersepsi selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdoa bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan Apersepsi .

b. Kegiatan inti

Guru melaksanakan tes pada siswa selama 40 menit dengan soal pilihan ganda, kemudian guru memeriksa lembar jawaban dan member nilai pada siswa dan siswa yang mendapatkan poin yang tinggi mendapat penghargaan berupa sertifikat.

c. Sisa waktu waktu 5 menit peneliti gunakan untuk membuat kesimpulan dan menjelaskan ke siswa kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan tindakan memang belum dapat dilakukan secara maksimal, namun telah mendekati harapan peneliti. Peneliti telah dapat mengelola kelas dengan baik, melakukan pengamatan dan bimbingan kelompok secara merata dan siswa memiliki kesempatan berpartisipasi lebih banyak dalam pembelajaran.

3. Hasil Pengamatan

Upaya untuk meningkatkan kinerja peneliti telah benar-benar dilakukan melalui berbagai tahap refleksi dan perbaikan. Pengamatan yang dilakukan *observer* pada kinerja peneliti, rata-rata setiap aspek pengamatan yang terdiri dari keterampilan membuka pelajaran, penerapan pendekatan Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran, keterampilan membimbing kelompok dan keterampilan menutup pelajaran termasuk katagori sangat baik. Rata-rata skor aspek pengamatan terhadap kinerja peneliti di kelas VIII C SMP N 1 Sangata Selatan adalah 8,2.

Kinerja peneliti belum sepenuhnya sesuai harapan, akan tetapi tindakan yang dilaksanakan mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari siklus I sampai pada siklus II. Peningkatan kinerja peneliti telah diupayakan melalui diskusi pada tahap refleksi setiap siklusnya dan usaha perbaikan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dampak yang diharapkan dari peningkatan kinerja peneliti adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap teks deskriptif dan teks recount.

Nilai observasi dan nilai ulangan yang diperoleh siswa termasuk katagori sangat baik. Perubahan yang terjadi sangat signifikan untuk nilai observasi mengalami kenaikan dan untuk nilai ulangan mengalami kenaikan.

4. Refleksi

Berdasarkan temuan pada siklus II dan hasil diskusi guru peneliti dengan (*observer*) disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru berdampak meningkatnya hasil belajar siswa. Siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran apabila penyampaian materi ajar dikemas sedemikian rupa sehingga menarik bagi siswa dan diusahakan adanya variasi penyajian. Peran pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan.

Meningkatnya pemahaman siswa terhadap teks deskriptif dan teks recount berbanding lurus dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Kelemahan yang dijumpai dalam hal pengelolaan kelas terjadi apabila terdapat diskusi yang tidak sehat , sehingga diperlukan tindakan antisipasi berupa

penanganan sesegera mungkin agar tindakan yang dilakukan semaksimal mungkin sesuai perencanaan yang dibuat.

Hasil penelitian ini belum merupakan hasil akhir dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan, sehingga masih perlu adanya tindak lanjut melalui perencanaan yang lebih baik.

A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tema memahami teks deskriptif dan teks recount di kelas VIII C SMP Negeri 1 Sangata Selatan .
2. Pengaturan alokasi waktu dalam pembelajaran Bahasa Inggris harus betul-betul diperhatikan karena dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD banyak memerlukan waktu.

B. Saran dan Tindak lanjut

1. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII C SMP Negeri 1 Sangata Selatan, sebaiknya guru melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD , agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.
3. Berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan PTK, sebaiknya dibantu kelompok antar guru sebagai media untuk bertukar pikiran dan pengalaman yang berhubungan dengan masalah mengajar sehari hari.

REFERENSI

- Arikunto Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional
- Eggen, Paul D. dan Donald Kauchak. 1996. *Strategi for Teacher: Teaching Content and Thinking Skill*. Boston: Allyn & Bacon.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA- Univesity Press
- Lie . Anita . 2008. *Cooperative Learning Mempraktekan Cooperative Learning di ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Utoyo. Bambang. 2009. *Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah disampaikan dalam pelatihan PTK di SMP Negeri 1 Sangata Selatan 2009*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Samarinda.
- Slavin. E. Robert . 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan praktik* . Bandung: Nusamedia